

BAB II

TRIBUNNEWS.COM DAN ISU BUNUH DIRI

Media massa adalah salah satu sumber utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang lingkungan beserta isu di sekitarnya. Informasi yang disampaikan ke khalayak sudah melalui proses yang panjang dari pengumpulan berita (*news gathering*), penyuntingan berita (*news editing*) hingga penyajian berita (*news presenting*) di meja redaksi. Dalam praktiknya, informasi atau berita mengalami juga proses seleksi terhadap fakta, penonjolan dan pengaburan aspek-aspek tertentu dari peristiwa atau isu yang diberitakan yang dapat dilihat dari bagaimana cara wartawan bercerita.

Dalam menyebarkan informasi, menurut Harold Lasswell media memiliki fungsi media massa yakni: 1) pengawasan, media memberikan informasi terkait lingkungan sosial, 2) korelasi, media mempunyai fungsi untuk menyeleksi dan menginterpretasi tentang hubungan-hubungan yang terjadi di lingkungan sosial, 3) dan media juga berperan sebagai untuk menyampaikan warisan sosial seperti nilai dan norma (Lasswell dalam Kriyantono, dkk, 2013: 3). Bagi Kriyantono, fungsi penyeleksi dan penginterpretasi inilah yang akan mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang isu-isu sosial. Disamping itu, organisasi media massa mendistribusikan pesan yang juga mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat (Kriyantono, dkk, 2013: 4).

Hal tersebut selaras dengan Walter Lippman yang menegaskan fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayak. Fungsi media menurutnya adalah pembentuk makna (*the meaning construction of the press*); bahwa interpretasi media massa terhadap peristiwa dapat mengubah penafsiran seseorang tentang suatu realitas dan pola tindakan tertentu (Lippman dalam Hamad, 2004: 25).

2.1 Tribunnews.com

2.1.1 Profil Tribunnews.com

Tribunnews adalah salah satu penggagas media online pada awal perkembangannya setelah Republika.co.id di tahun 1994, kemudian disusul Bisnis.com dan Suaramerdeka.com di tahun 1996 (Luhur, 2019: 33). Tribunnews merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia Group. Sebelum terjun sebagai media online mengikuti Kompas.com, Divisi Koran Daerah Kompas-Gramedia mempunyai jaringan koran di daerah-daerah, di antaranya Serambi Indonesia (Aceh), Pos Kupang (Kupang), Bernas (Yogyakarta), Bangka Pos (Bangka), Banjarmasin Post (Banjarmasin), Sriwijaya Pos (Palembang), Tifa (Papua) dan Surya (Surabaya) (Luhur, 2019: 44).

Perkembangan terjadi mulai tahun 2003 di mana jaringan pers daerah milik grup Kompas-Gramedia melebarkan sayap. Berada di bawah bendera PT Indopersda Primamedia, *brand* atau merek baru dimunculkan dengan nama Tribun. Kota pertama yang disasar adalah Balikpapan, Kalimantan Timur dengan melahirkan koran harian yang bernama Tribun

Kaltim. Pada tahun 2013, Tribun memiliki 28 surat kabar lokal di 19 kota. Tribun memiliki 22 koran daerah di 22 ibukota provinsi di seluruh Indonesia. Koran daerah yang semula dalam jaringan Group of Regional Newspaper juga dikelola dalam jaringan Tribun, termasuk Warta Kota. Hingga saat ini, media Tribun memiliki *platform online* daerah mencapai 30 portal berita lokal (Luhur, 2019: 44).

Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia yang berkantor pusat di Palmerah, Jakarta pada 22 Maret 2010 mengubah nama dengan meluncurkan portal *Tribunnews.com* yang merupakan bagian dari Tribu Network. *Tribunnews.com* menyajikan berita-berita dari harian Tribun dalam tampilan *realtime*, lebih singkat dan sangat *up to date* atau paling terbaru dalam jangkauan nasional, olahraga, seleb, lifestyle dan berbagai macam aspek berita lainnya (Luhur, 2019: 43). Selain didukung reporter yang bertugas di Jakarta, juga didukung oleh hampir 500 wartawan yang tersebar di 28 koran daerah (Tribun Network) di berbagai daerah di Indonesia (Tribunnews, 2020).

2.1.2 Visi dan Misi Tribunnews.com

Visi Misi dari Tribunnews.com adalah menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar, media online, dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, melalui penyediaan informasi terpercaya untuk memberikan semangat baru dan mendorong terciptanya demokratisasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien, dan menguntungkan (Tribun EO, 2020).

2.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Tribunnews.com adalah sebagai berikut:

1. Vice President Regional News KG Media
2. Director Tribunnews.com
3. Board of Editor
4. Editor in Chief/ Penanggungjawab
5. General Manager
6. Deputy General Manager
7. Content Manager
8. Editor
9. Editor Images
10. Manager Video

2.1.4 Model Pemberitaan

Sebagai media online, Tribunnews mengacu kepada karakteristik pemberitaan di media online pada umumnya yakni pertama mengutamakan kecepatan, yakni memberikan suatu peristiwa yang sedang berlangsung atau baru saja berlangsung. Prinsip kedua adalah terbaru atau *up to date*, yakni ada serangkaian berita yang muncul mengikuti berita pertama. Meskipun menjadi berita yang sepotong-sepotong tetapi rangkaian berita tersebut menjadi sesuatu yang utuh dengan proses verifikasi. Hal ini sesuai dengan prinsip keringkasan atau biasa disebut dengan istilah KISS (keep it short and simple) (Luhur, 2019: 57). Ciri ini mengadaptasi pembaca yang mengakses berita online menggunakan smartphone dalam keadaan *mobile* atau *multitasking* dengan kegiatan lain seperti berselancar di internet.

Ciri pemberitaan yang lain dari Tribunnews.com adalah adanya *multiple pagination* atau berita yang dibagi-bagi menjadi beberapa halaman yang terkait satu sama lain, atau dapat membuka halaman tersendiri (*new tab/new window*). Kemudian ciri selanjutnya adalah *flexibility delivery platform* dimana wartawan dapat menulis berita kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang seperti di lapangan sambil mencari berita. Lalu *archiving* dimana berita online diarsipkan dan dapat dikelompokkan berdasarkan kategori rubrik, kata kunci (*keywords* atau *tags*). Hal ini memudahkan pemberitaan menjadi satu tema (Luhur, 2019: 58). Kemudian Tribunnews.com juga menerapkan komunikasi dua arah bersama pembaca dengan mencantumkan kolom komentar di setiap pemberitaannya.

Pengumpulan berita yang menjadi awal mula model pemberitaan Tribunnews dimulai dari para reporter di lapangan, dari proses perencanaan sampai pada pendistribusian informasi melalui berbagai macam saluran secara tetap dan berulang. Rutinitas media di Tribunnews.com di Jakarta yang sedikit berbeda dengan media online lainnya adalah selain membuat berita untuk portal online, para reporter juga membuat berita untuk media cetaknya. Kemudian editor di ruang redaksi yang akan menyusun informasi yang dikirim oleh reporter dalam versi online kemudian diubah menjadi versi cetak yang lebih mendalam.

Reporter maupun editor di Tribunnews.com diberi target kuota artikel dalam sehari untuk mencapai jumlah pengiriman berita yang akan

diterbitkan di portalnya dan juga jumlah pembaca (*viewer*) dalam jangka bulanan atau tahunan. Dalam memenuhi target tersebut, reporter dan editor melakukan berbagai macam strategi seperti memecah suatu informasi utuh menjadi berita dari berbagai *angle* atau sudut pandang berita yang memiliki fokus berbeda-beda. Selain itu, dalam pemburuan berita, seorang reporter di lapangan akan dibantu untuk diarahkan oleh Koordinator Liputan agar jalur koordinasi searah dan terpusat (Luhur, 2019: 59-61).

Menurut Luhur, dalam penulisan di *Tribunnews.com*, ada beberapa hal yang diperhatikan selain mencantumkan unsur 5w + 1h (*what, where, when, who, why, how*) di tubuh beritanya (Luhur, 2019: 70-100):

1. Konsep *Micro People*

Penulisan berita di *Tribunnews* harus mengandung konsep *micro people*, yaitu fokus ke sosok personalnya, misal berita pelantikan pejabat publik jika media lain memberitakan peristiwa pelatikkannya maka *Tribunnews* akan mengusahakan pemberitaannya lebih berfokus mengungkap sisi personalnya. Konsep *micro people* menekankan untuk tidak hanya memberitakan peristiwanya saja tetapi juga cerita orang-orang yang terlibat di peristiwa tersebut. Salah satu contohnya adalah menceritakan keluarga dari korban suatu bencana ata kecelakaan.

2. Dilengkapi judul “yang aneh-aneh”

Tribunnews.com cenderung menekankan beritanya harus dilengkapi dengan judul “yang aneh-aneh” yang dapat

mengundang rasa penasaran pembaca sehingga lebih banyak pembaca atau pengunjung pada portal Tribunnews.com. Maksud judul “aneh-aneh” disini adalah terdengar rancu, tak lazim, dan mengagetkan. Disamping itu, jika informasi berita berasal dari narasumber pertama, biasanya menggunakan nama orang yang diwawancarai untuk dicantumkan di judul berita atau headline yang ditulis oleh wartawan.

3. *Multi Angle*

Budaya kerja bagi wartawan di Tribunnews.com tidak hanya untuk satu media, selain untuk portal online para reporter pun harus membuat berita yang bisa tampil di koran, sehingga reporter dituntut harus bisa membuat angle-angle yang bisa dikonsumsi publik. *Multi Angle* adalah teknik memberitakan sesuatu bukan hanya dilihat dari peristiwanya saja tetapi ada apa dibalik peristiwa itu (*story behind the news*) kemudian dianalisis misalnya dengan mewawancarai 3 pihak yang berbeda seperti praktisi, akademisi, atau pakar.

4. Non macro problematik

Konsep pemberitaan ini diterapkan pada pemberitaan Tribunnews.com dimana tidak memberikan suatu informasi yang dianggap tidak mempunyai dampak bagi masyarakat. Misalnya ada informasi jalan berlubang, adakah informasi di baliknya seperti kecelakaan yang melibatkan pria tua sampai patah tulang atau

meninggal, atau adalah 10 orang yang mengalami kecelakaan lalu lintas karena jalan yang rusak itu. Jalan berlubang tetap dibahas sebagai penyebab tetapi bukan sebagai angle utama.

2.2 Pemberitaan Tindak dan Upaya Bunuh Diri dan Tribunnews.com

Saat ini akses cepat untuk tersalurnya sebuah berita adalah melalui media online. Online adalah istilah umum yang menggambarkan tentang akses dan penyebaran atau diseminasi informasi di ranah digital. Jurnalistik yang berbasis online memproduksi berbagai karya jurnalistik dalam format digital dan dapat diakses dengan hubungan atau jaringan internet (Lukmantoro, Hasfi dkk, 2014:2-3).

Media online memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang membedakannya dengan media konvensional dengan teknologi analog. Pertama, menekankan kecepatan waktu dan keringkasannya badan berita. Judul berita atau headline yang dibuat semenarik mungkin lalu badan berita yang singkat dan padat. Kedua, jurnalis harus menguasai teknologi dan perangkatnya seperti kamera untuk memotret foto dan merekam video. Ketiga, teknologi yang diusung oleh media online ini mampu mengubah struktur pemberitaan sehingga implikasinya adalah seorang reporter yang ada di lapangan dapat mengatur agenda pemberitaan. Keempat, media online menjadikan hubungan antara pembaca dan media berubah pada sisi khalayak tidak lagi dianggap pasif namun sudah dapat menciptakan interaktivitas dengan media secara langsung misalnya dengan adanya kolom komentar atau user generated content pada portal berita. Dengan

ini, khialak juga bisa menjadi produsen berita, tidak hanya sebatas konsumen informasi (Lukmantoro, Hasfi dkk, 2014:10-11).

Dalam kebanyakan kasus, keluhan terhadap media daring adalah fokus berlebihan pada kecepatan. Wendratama mengemukakan bahwa kecepatan mengunggah berita baru memang telah menjadi tuntutan ekosistem bisnis yang kerap berakibat pada dikorbkannya tahap verifikasi informasi yang menjadi unsur penting kualitas suatu berita (Wendratama, 2017: 139). Hal ini senada dengan analisis yang disampaikan oleh AJI Indonesia tentang karakteristik media online yang bisa mendistribusikan (diseminasi) informasi *real-time* ini tidak luput dari masalah etik. Menurut Margianto dan Syaefullah, adu cepat antar perusahaan media daring dalam menerbitkan salah satu berita tertentu dapat membawa sebuah implikasi serius mengenai akurasi informasi. Dengan memegang prinsip kecepatan sebagai acuan utam, seringkali berita diunggah dan dibagikan ke khalayak luas tanpa akurasi, mulai dari hal-hal sederhana dan lebih parahnyalagi hingga ke yang hal paling serius yaitu substansi berita (Margianto dan Syaefullah, 2013: 38-39).

Gejala pelanggaran etika sudah banyak ditemukan dalam pelaporan berita di media online dalam berbagai kasus pemberitaan dari berbagai aspek kehidupan. Nasution mengatakan kinerja jurnalis Indonesia disimpulkan sedikitnyada dua bidang kelemahan yang paling dinilai darurat, yaitu dalam hal kemampuan menerapkan etika pada pemberitaan yang diproduksinya dan kemampuan berbahasa dalam menceritakan atau

menyusun sebuah informasi (Nasution, 2015: 11). Kemudian secara spesifik, menurut Alamudi mengungkapkan berbagai pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia diantaranya: pemberitaan yang sepihak (hal ini ditandai tanpa verifikasi lebih lanjut), pencampuran fakta dan opini oleh jurnais, judul atau headline dan penarasian berita yang cenderung menghakimi, dan grafis berita seperti foto tidak berkaitan dengan berita. (Alamudi dalam Nasution, 2015: 12).

Berita atau informasi dalam ruang lingkup psikologis menjadi salah satu contoh aspek yang rentan terhadap kekeliruan etik saat wartawan menyajikannya ke publik karena kurangnya perhatian peliputan pada isu dan sedikitnya pembahasan isu ini secara serius dan substansial di dalam *newsroom* antar redaktur dan wartawannya. Tindakan atau percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh seseorang adalah salah satu isu seriusnya. Senada dengan pandangan Dr Robert Steele seorang Ethics Group Leader di Poynter Institute, Florida, USA, mengatakan bahwa dirinya percaya bahwa isu bunuh diri adalah isu yang paling kurang diberi cakupan informasi dan seringkali cakupan pemberitaannya justru keliru. Ia menyayangkan bahwa hanya ada sedikit pembahasan atau diskusi yang berarti atau substansial tentang isu ini di ruang redaksi dan kurangnya panduan bagi para jurnalis (dalam Norris, dkk, 2006: 1).

Norris, dkk, juga menekankan kurangnya pembahasan yang mengedukasi menjadi salah satu masalah bagi jurnalis yang meliput terkait isu kasus bunuh diri. Hal ini dikarenakan diskusi mengenai topik bunuh

diri masih dianggap tabu sama seperti halnya isu penyakit mental. Kegagalan jurnalis untuk mengakui dan memahami fakta tentang bunuh diri menjadi faktor tenggelamnya topik bunuh diri ke dalam misteri dan menyebabkan kebingungan bagi pihak (keluarga, kerabat atau teman dekat) yang berusaha mengatasi rasa kehilangan akibat bunuh diri (Norris, dkk, 2006: 1).

Di samping ketabuan isu, berita tentang kasus bunuh diri juga dapat menimbulkan efek tertentu pada pembacanya. Berita laporan bunuh diri baik di media konvensional maupun online, dapat memicu (*trigger*) perilaku bunuh diri kelompok pembaca rentan (seperti kaum muda yang dalam pencarian jati diri dan pembentukan *self-esteem*, seseorang yang menderita depresi, dan pihak yang berduka atas kehilangan akibat bunuh diri) bahkan meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan upaya bunuh diri juga. Hal inilah yang dinamakan dengan *werther effect* atau *copycat suicide* atau *suicide contagion* (Nisa, Arifin, dkk, 2020: 1).

Di sisi lain, jika pemberitaan bunuh diri dilakukan dengan penuh tanggung jawab, justru dapat membantu mengedukasi publik tentang perilaku bunuh diri (*suicidal behavior*). Hal tersebut berimplikasi pada kemungkinan dampak pemberitaan media terkait bunuh diri juga dapat memiliki efek pencegahan atau efek proteksi yang dapat disebut sebagai "*Papageno Effect*" (Niederkrötenhaler, Voracek, dkk, 2010:241). Media dapat mempunyai potensi yang menguntungkan sebagai *agent of change* dalam menurunkan angka kematian akibat bunuh diri dan memberi

dampak baik pada kesehatan mental pembacanya dengan laporan berita yang sesuai dengan pedoman atau panduan pemberitaan bunuh diri.

Tribunnews.com sebagai *trend setter* media online saat ini juga melakukan strategi lain selain model penulisan berupa konsep *micro people*, judul “aneh”, *multi angle*, dan non macro problematik. Yakni, Tribunnews juga melakukan strategi menulis berita yang mirip-mirip lalu kemudian diproduksi atau diunggah kembali oleh portal-portal dalam jaringan Tribun, atau sebaliknya. Misalnya berita pertama diunggah oleh portal Tribunnews.com lalu berita yang sama diunggah kembali di Tribunjogja.com dengan judul yang hampir mirip dan badan berita sama (Luhur, 2019: 104). Hal ini bertujuan untuk mengisi ruang SEO agar mesin pencari Google akan selalu menampilkan berita-berita Tribunnews pada posisi paling atas.

Dengan model pemberitaan yang berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Tribunnews menguak peristiwa apapun dengan melihatnya dari berbagai angle, menguak kisah dibalik peristiwa, dan fokus kepada subjek (people) yang terlibat di berita-beritanya termasuk juga pemberitaan bunuh diri. Selama rentang waktu dari bulan November 2019 hingga Januari 2020, Tribunnews menerbitkan 123 artikel berita tentang kasus upaya dan tindak bunuh diri.

Peneliti memilih 15 artikel sebagai sampel untuk diteliti tentang pemberitaan bunuh diri di Tribunnews.com.

Tabel 2.1 Daftar Sampel Pemberitaan Bunuh Diri di Tribunnews.com

No.	Judul Berita	Jurnalis	Tanggal Berita
1.	Mahasiswi di Banda Aceh Tewas Gantung Diri, Tinggalkan Sepucuk Surat untuk Orangtuanya, Ini Isinya	Editor: Ekarista Rahmawati Putri	23 Desember 2019
2.	Oknum Pegawai DPU Kota Semarang Bunuh Diri di Kamar Mandi	Editor: Eko Sutriyanto	7 Januari 2020
3.	Ini Kronologi Lengkap Pemuda di Kota Kupang Bunuh Diri di Jembatan Liliba	Penulis: Gecio Viana Editor: Kanis Jehola	13 Januari 2020
4.	Sebelum Tewas, Siswa SMK Video Call Teman Sekelasnya Sambil Menunjukkan Adegan Gantung Diri	Editor: Dewi Agustina	14 Januari 2020
5.	7 Fakta Siswi SMP Tewas Setelah Lompat dari Lantai 4 Sekolah: Kronologi hingga Bantahan Ada Bullying	Penulis: Sri Juliati Editor: bunga pradipta p	18 Januari 2020
6.	Hasrat Nikahi Janda Beranak 5 dan Sudah Bercucu Tak Kesampaian, Pemuda 26 Tahun Ini Gantung Diri	Editor: Agung Budi Santoso	26 Desember 2019
7.	Terlilit Utang Karena Sering Main Judi, Ibu Rumah Tangga Akhiri Hidup Tenggang Racun Ikan	Editor: Adi Suhendi	26 Desember 2019
8.	Sering Bertengkar Dengan Suami, Wanita PNS Ini Nekat Bunuh Diri	Editor: Hendra Gunawan	11 Desember 2019
9.	Gadis Desa Nekat Gantung Diri, Diduga Karena Patah Hati	Editor: Hendra Gunawan	22 November 2019
10.	Kopilot Wings Air Tewas Bunuh Diri Diduga Lantaran Dipecat dan Kena Denda Rp 7 Miliar	Penulis: Indah Aprilin Cahyani Editor: Tiara Shelavie	22 November 2019

11.	Purwanto Mantan Caleg yang Tabrakkan Diri ke Kereta di Bawah Flyover Manahan Solo Dikenal Ramah	Penulis: Ryantono Puji Santoso Editor: Noorchasanah Anastasia Wulandari	31 Januari 2020
12.	Warga Gubeng Surabaya yang Ditemukan Gantung Diri Pernah Berupaya Bunuh Diri Sebelumnya	Editor: Eko Sutriyanto	11 November 2019
13.	Sebelum Tewas Gantung Diri, Mama Muda Asal Jambi Unggah Sosok Pelakor di Facebook	Editor: Hasanudin Aco	7 Desember 2019
14.	Gelagat 'Aneh' Pengusaha Bunuh Diri di Galaxy Mall Surabaya, Istri Ungkap Kejanggalan saat Nyetir	Editor: Januar Adi Sagita	4 Desember 2019
15.	Cerita di Balik Kopilot Wings Air Gantung Diri, Pengantin Baru Kelamaan Cuti, Kena Denda Rp 7 Miliar	Editor: Hendra Gunawan	22 Nov 2019

Pemilihan berita di atas berdasarkan 3 narasi pemberitaan bunuh diri yang dominan yakni; 1) metode atau cara bunuh diri (sebanyak 5 berita), 2) faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri (sebanyak 5 berita), dan 3) kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri (sebanyak 5 berita).